

## Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Upt Pengelolaan Sampah Bangkonol Kabupaten Pandeglang)

Oleh :

Gian Sumarna

gisumarna@gmail.com

Prodi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten

### ABSTRAK

Pelayanan pengelolaan sampah termasuk dalam pelayanan publik yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Dalam pelayanan pengelolaan sampah sangat dibutuhkan kinerja atau *performance* yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif. Secara umum, pengertian efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang dan organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas ialah daya guna keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap efektif. Pengelolaan sampah di UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol Kabupaten Pandeglang belum efektif. Hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu, pencapaian tujuan dari UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol yang tujuan-tujuannya itu masih belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari aspek tugas atau fungsi, UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol ternyata masih kurang dalam hal menjalankan tugasnya serta fungsinya. Aspek rencana atau program yang berkaitan dengan suatu perencanaan atau penentuan program yang akan dicapai oleh UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol dari beberapa program masih belum dijalankan sesuai yang direncanakannya, karena terhambat oleh kendala yang mengakibatkan beberapa program belum berjalan sampai saat ini. Dari segi aspek ketentuan dan peraturan, sudah sesuai dengan ketentuan dan peraturannya, akan tetapi dari segi pengelolaannya masih belum sesuai regulasi.

Kata Kunci : Efektifitas, Pengelolaan Sampah

### Abstract

*Waste management services are included in public services which aim to serve the community in managing the waste produced. In waste management services, good performance is needed so that waste management can run effectively. In general, the definition of effectiveness is a level of success produced by a person and organization in a certain way in accordance with the goals to be achieved. According to the Big Indonesian Dictionary (KBBI), effectiveness is the usefulness of activeness and the existence of compatibility in an activity between a person carrying out a task and the goals to be achieved. In other words, the more plans are successfully achieved, the more an activity is considered effective. Waste management at the Bangkonol Waste Management UPT, Pandeglang Regency has not been effective. This can be viewed from several aspects, namely, achieving the objectives of the Bangkonol Waste Management UPT, whose objectives have not yet been fully achieved. Judging from the aspect of duties or functions, the Bangkonol Waste Management UPT is apparently still lacking in carrying out its duties and functions. Aspects of plans or programs related to planning or determining programs to be achieved by the Bangkonol Waste Management UPT from several programs have not yet been implemented as planned, because they are hampered by obstacles which have resulted in several programs not being implemented to date. In terms of the provisions and regulations, it is in accordance with the rules and regulations, but in terms of management it is still not in accordance with the regulations.*

*Keywords: Effectiveness, Waste Management*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Meningkatnya jumlah penduduk serta meningkatnya kegiatan pembangunan diberbagai sektor menimbulkan berbagai masalah di wilayah – wilayah perkotaan diantaranya urbanisasi, pemukiman kumuh, persampahan, dan sebagainya.

Permasalahan yang dialami hampir diseluruh kota di Indonesia adalah persampahan. Persampahan merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan, karena di dalam semua aspek kehidupan selalu menghasilkan sampah, disamping produk utama yang diperlukan sampah akan terus bertambah seiring dengan banyaknya

aktifitas manusia yang disertai semakin besarnya jumlah penduduk di Indonesia.

Sampah Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah No. 18 tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Sampah selama ini hanya akan berakhir pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), hal tersebut merupakan proses terakhir dalam siklus pengelolaan persampahan formal. Salah satu pilar pelaksanaan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah komitmen pada lingkungan hidup yang berarti diperlukan penanganan pengelolaan sampah yang tetap berasaskan pada kelestarian lingkungan hidup, serta dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan hidup diupayakan seminimal mungkin. Jalan keluar terhadap pengelolaan sampah yang baik dilakukan secara garis besar melalui pengelolaan sampah yang terorganisir dengan baik secara integratif mulai dari hulu hingga hilir. Termasuk apabila dampak yang mungkin ditimbulkan, sampah yang tidak terurus dengan baik hanya akan menyebabkan menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan karena pencemaran air, udara dan berkembangnya hama penyakit sehingga pemukiman penduduk di sekitar tumpukan sampah tersebut tidak layak lagi bagi penduduk.

Pelayanan pengelolaan sampah termasuk dalam pelayanan publik yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Dalam pelayanan

pengelolaan sampah sangat dibutuhkan kinerja atau *performance* yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif. Secara umum, pengertian efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang dan organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas ialah daya guna keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap efektif.

UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol dibentuk sejak tahun 2018 yang berada di wilayah Kota Pandeglang tepatnya di Kampung Kepuh, Desa Bangkonol, Kecamatan Koroncong, Kabupaten Pandeglang, yang sama lokasinya dengan TPA Bangkonol. Selain itu UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol merupakan salah satu instansi pemerintah yang berada di bawah tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pandeglang. Dibentuknya UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol, karna hingga saat ini hampir seluruh pengelolaan sampah di pusat wilayah kota Pandeglang berakhir di TPA Bangkonol.

Seiring dengan banyaknya aktifitas di wilayah pusat kota, dari sumber sampah yang dihasilkannya pun begitu banyak dari wilayah perkotaan. Hal itu menunjukkan bahwa volume sampah yang ditampung oleh TPA Bangkonol begitu banyak untuk setiap harinya. Oleh karna itu UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol diharuskan mampu mengelola sampah di TPA Bangkonol dengan baik dan efektif.

**Permasalahan**

berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol dalam pengelolaan sampahnya ternyata masih belum efektif. Dinilai belum efektif karena masih ditemukannya beberapa masalah diantaranya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai. UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol masih kekurangan alat berat untuk melakukan proses pengelolaan sampah. Menurut Wahid Hidayat selaku Koordinator Lapangan Operasional mengatakan :

“Untuk saat ini di UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol, kita masih kekurangan alat berat untuk melakukan pengelolaan sampah. Kita hanya memiliki 1 alat berat untuk pengerukan dan 1 alat berat untuk pendorongan. Idealnya kita seharusnya memiliki 2 alat berat untuk pengerukan dan 2 alat berat untuk pendorongan.”

**Gambar 1.1  
Alat Berat**



Selain itu, tidak adanya kegiatan pembuatan kompos yang dilakukan oleh UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol dan juga masih kekurangan

alat pembuatan kompos, karena hanya ada satu alat pembuatan kompos.

**Gambar 1.2  
Alat Pembuatan Kompos**



Sedangkan untuk prasarana di UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol juga masih belum memadai, seperti jalan yang belum diperbaiki. Hal itu membuat truk pengangkut sampah kesulitan untuk melalui jalan menuju lokasi tempat pemrosesan akhir. Menurut penuturan Wahid Hidayat selaku Koordinator Lapangan Operasional, truk sampah sering kesulitan untuk melalui jalan menuju TPA ketika musim hujan tiba dikarenakan jalan yang licin dan berlumpur.

**Gambar 1.3  
Infrastruktur Yang Tidak Memadai**



Peneliti juga menemukan sampah yang berserakan di pinggir jalan menuju Tempat Pemrosesan Akhir. Sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap di lingkungan sekitar kantor UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol.



Tidak hanya itu, aktivitas pendorongan sampah yang masih belum sesuai SOP, karena menurut Wahid Hidayat selaku Koordinator Lapangan Operasional/Pembantu Bendahara, mengatakan bahwa :

“Sesuai SOP yang ada, seharusnya aktivitas yang kami lakukan untuk pendorongan sampah dilakukan seminggu 3 kali, tetapi kami hanya melakukan pendorongan sampah hanya seminggu 1 kali.”

Selain itu juga, menurut Kepala UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol Nandar Rohendar, mengatakan bahwa :

“Untuk aktivitas pengelolaan sampah di TPA Bangkonol sampai dengan saat ini masih belum optimal, hanya sebatas pemadatan dan pendorongan atau penimbunan. Sampah yang dikumpulkan di TPA Bangkonol

yang berasal dari kecamatan di wilayah kota Pandeglang, mulai dari Kecamatan Cadasari sampai dengan Kecamatan Cimanuk.”

**Gambar 1.5**  
**Aktivitas Pemadatan Dan Penimbunan**



Berdasarkan wawancara dengan Kepala UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol Nandar Rohendar, bahwa UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol memiliki beberapa program kerja yaitu:

1. Melaksanakan pengelolaan persampahan pada tempat pemrosesan akhir.
2. Melaksanakan pemilihan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat pembuangan akhir.
3. Melaksanakan pengelolaan sampah dengan sistem 3R (Reuse, Reduce, Recycle).
4. Melaksanakan kegiatan pembuatan kompos.
5. Melaksanakan pemrosesan akhir sampah (Penimbunan/Pemadatan, Penutupan tanah, Pengelolaan lindi, Penanganan gas).

Tetapi dari hasil pengamatan peneliti dan peneliti temukan, belum berjalannya program pengolahan sampah dengan sistem 3R (Reuse, Reduce, Recycle) serta belum melaksanakan pemilihan sampah dari

sumber sampah ke tempat pembuangan akhir, maupun pengolahan sampah jadi barang yang bermanfaat seperti membuat kerajinan tangan (*Handmade*) atau pembuatan pupuk kompos dan juga terkelolanya Gas Metan.

Dilihat dari masalah-masalah diatas, juga berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol dapat diamati bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol dalam pengelolaan sampah, mulai dari kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah, seperti infrastruktur jalan menuju lokasi TPA Bangkonol yang belum layak, fasilitas penunjang lain seperti alat berat yang masih kurang, lahan TPA Bangkonol yang sudah tidak akan mampu lagi menampung sampah yang ada dan juga belum berjalannya program pengelolaan sampah dengan sistem 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Hal itu yang membuat pengelolaan sampah khususnya di TPA Bangkonol yang belum efektif hingga saat ini.

## LITERATURE REVIEW

### Sampah

Sampah Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008 adalah sisa yang ditimbulkan oleh manusia dan/atau proses alam dalam kegiatan sehari-hari yang berbentuk padat.

Menurut Mohamad Satori dkk dalam Hayat dan Hasan Zayadi (2018:131), sampah merupakan sisa pakai dari kemanfaatan yang digunakan oleh kebutuhan manusia. Sampah seringkali dipandang sebagai sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Sampah dipersepsikan sebagai sesuatu yang tidak mempunyai nilai. Secara umum, manusia menganggap sampah adalah

barang sisa dari aktifitas manusia dan keberadaannya mengganggu estetika lingkungan.

Sedangkan menurut Cecep Dani Sucipto (2012:1), sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai. Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang/material.

### Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Kata "Pengelolaan" merupakan terjemahan dari Kata "Management" dalam Bahasa Inggris. Secara semantis kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja "To Manage" yang berarti menguru, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 31) :

"Kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang



mengartikan manajemen sebagai pengaturan pengelolaan dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja untuk mencapai tujuan tertentu.”

Nugroho dalam Wendri (2018:12), mengemukakan bahwa :

”Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.”

Menurut Stoner dalam Boedijono dkk (2018), pengelolaan dapat dilihat sebagai proses, yakni : proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Maka, pengertian pengelolaan yaitu rangkaian kegiatan, pekerjaan ataupun usaha yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk melakukan pekerjaan sampai dengan selesai untuk mencapai tujuan.

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert dalam Bob Foster dan Iwan Sidharta dalam N. Irfiana (2020:20), menyatakan :

”Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan

dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”

Sedangkan menurut Robbin dalam Bob Foster dan Iwan Sidharta dalam N. Irfiana (2020:20), mengatakan :

”Manajemen adalah proses menyelesaikan sesuatu dengan dan melalui orang lain secara efektif dan efisien. Suatu proses yang mengacu pada serangkaian aktivitas yang sedang berlangsung dan saling terkait. Dalam definisi ini, mengacu pada kegiatan dan fungsi utama yang dilakukan oleh para manajer ( Fungsi-fungsi manajemen).”

Sementara itu Terry dalam Wendri (2018:12), mengemukakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan 13 pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.”

### **Pengelolaan Sampah**

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Menurut Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, yaitu :

”Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis,

menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat daur ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, daur ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Tempat pemrosesan akhir adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.”

Sedangkan menurut Sejati dalam Anih Sri Suryani (2014:73), mendefinisikan :

“Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi: Pengendalian timbulan sampah, Pengumpulan sampah, Pengangkutan, Pengolahan dan Pembuangan akhir.”

Menurut Charles (2020:13), Pengelolaan sampah suatu kota bertujuan untuk melayani penduduk terhadap sampah yang dihasilkan yang secara tidak langsung turut memelihara kesehatan masyarakat serta menciptakan suatu lingkungan yang bersih, baik, dan sehat.

## Efektifitas

Tjokroamidjojo dalam Nurmalsyiah (2018:43), mengatakan bahwa Efektivitas, agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti direncanakan, mencapai sasaran tujuan yang ingin dicapai dan lebih berdaya hasil.

Sedangkan pengertian efektivitas menurut Sedarmayanti dalam Kowaas (2017:4), yaitu:

“Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.”

James L.Gibson Dkk dalam Nurmalsyiah (2018:43), mengatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol Kabupaten Pandeglang), peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam I Wayan Suwendra (2018:4), yaitu Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017:7), disebutkan bahwa jenis data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif juga banyak digunakan dalam penelitian filosofis dan sebagian juga terdapat dalam penelitian deskriptif dan historis. Data kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka, baik yang berasal dari transformasi data kualitatif maupun sejak semula sudah bersifat kuantitatif

Berdasarkan jenisnya, pada penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data Primer maupun data Sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang relevan misalnya saja dokumen penelitian, jurnal, buku, laporan dan beberapa sumber lainnya.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Nasution dalam Sugiyono (201:24) menyatakan bahwa, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan dengan uraian sebagai berikut :

#### **Analisis sebelum di lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

#### **Analisis selama di lapangan**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

#### **Analisis setelah selesai di lapangan**

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

1. Sejarah UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol Kabupaten Pandeglang  
Bupati Pandeglang mengeluarkan Peraturan Bupati (PERBUP) No 37 Tahun 2018 Tentang Pembentukan UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol. Dalam Perbup tersebut, UPT



Pengelolaan Sampah Bangkonol ditugaskan untuk melakukan pengelolaan sampah khususnya di TPA Bangkonol. UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol dibentuk sejak tahun 2018 yang berada di wilayah Kota Pandeglang, tepatnya di Kampung Kepuh, Desa Bangkonol, Kecamatan Koroncong, Kabupaten Pandeglang, yang sama lokasinya dengan TPA Bangkonol. Selain itu, UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol merupakan salah satu instansi pemerintahan yang berada di bawah tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pandeglang, yang bertanggung jawab dibidang pengelolaan sampah khususnya di TPA Bangkonol.

UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol memiliki jumlah pegawai 24 orang, 3 diantaranya berstatus PNS dan sisanya sebagai tenaga honorer. Para pegawai UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol beroperasi pada setiap pukul 08.00 WIB hingga pada pukul 16.00 WIB. UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol walaupun hanya baru berjalan 3 tahun tetapi sudah memberikan banyak kontribusinya terhadap masyarakat dan lingkungan, terutama dalam menangani masalah persampahan di wilayah pusat Kota Pandeglang dan TPA Bangkonol.

## 2. Tujuan UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol

Sejak didirikan pada tahun 2018 UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan didirikannya UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol adalah :

1. Membantu/Mempermudah pekerjaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pandeglang.
2. Memecahkan masalah dalam pengelolan persampahan pada TPA Bangkonol yang belum teratasi.
3. Menanggulangi dan mengurangi jumlah sampah yang berada di TPA Bangkonol.
4. Meningkatkan pengelolaan sampah pada TPA Bangkonol terkelola dengan baik, efektif maupun efisien.
5. Memberikan dampak positif kepada seluruh masyarakat dalam hal pengelolaan sampah.

## Hasil Penelitian

### Aspek Tujuan

Tujuan didirikannya UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol untuk mempermudah dan memperlancar pekerjaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pandeglang, selain itu juga ditugaskan meneruskan program-program pengelolaan sampah yang sudah ada maupun menangani permasalahan dalam hal pengelolaan sampah di TPA Bangkonol.

### Aspek Tugas atau Fungsi

Para pekerja UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol sudah dapat mencermati dan mengetahui apa saja yang menjadi tugas atau fungsi mereka dalam hal pengelolaan sampah. Akan tetapi banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol khususnya dalam hal pengelolaan sampah di TPA Bangkonol. Mulai dari kurangnya sarana dan prasarana, seperti

infrastruktur jalan menuju lokasi TPA yang belum layak, fasilitas penunjang seperti alat berat yang masih kurang, dan yang paling utama masalah anggaran yang masih kurang. Hal itu yang membuat pengelolaan sampah di TPA Bangkonol yang dilakukan oleh UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol masih belum efektif hingga saat ini.

#### **Aspek Rencana atau Program**

Terkait pelaksanaan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol merasa kesulitan untuk menjalankan program tersebut, dikarenakan butuh pembangunan lebih lanjut, anggaran yang cukup, penambahan SDM yang berkompeten dan fasilitas yang belum menunjang. Selain itu, yang paling utama adanya dukungan penuh dari masyarakat dan sadar akan pentingnya tentang sampah.

#### **Aspek Ketentuan Peraturan**

UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol sudah menjalankan sesuai ketentuannya mengenai mobil pengangkut sampah dari luar yang ingin membuang sampah langsung di TPA Bangkonol, dikenakan biaya retribusi, selain itu juga UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol menawarkan jasa pengangkutan sampah bagi kantor ataupun ketika ada sebuah event yang menghasilkan sampah banyak dan tidak memiliki mobil pengangkut sampah, UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol menawarkan jasa pengangkutan sampah langsung ke TPA Bangkonol. Dari aturan yang berlaku dan telah diberlakukan

sampai saat ini oleh UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol itu merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan pendapatan asli daerah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Efektivitas pengelolaan sampah di UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol Kabupaten Pandeglang belum efektif. Hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu, pencapaian tujuan dari UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol yang tujuan-tujuannya itu masih belum tercapai sepenuhnya. Dilihat dari aspek tugas atau fungsi, UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol ternyata masih kurang dalam hal menjalankan tugasnya serta fungsinya. Aspek rencana atau program yang berkaitan dengan suatu perencanaan atau penentuan program yang akan dicapai oleh UPT Pengelolaan Sampah Bangkonol dari beberapa program masih belum dijalankan sesuai yang direncanakannya, karena terhambat oleh kendala yang mengakibatkan beberapa program belum berjalan sampai saat ini. Dari segi aspek ketentuan dan peraturan, sudah sesuai dengan ketentuan dan peraturannya, akan tetapi dari segi pengelolaannya masih belum sesuai regulasi.

### **Saran**

- a. Mengevaluasi kembali rangkaian seluruh kegiatan pengelolaan sampah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Untuk proses pengelolaan sampahnya perlu dioptimalkan sesuai fungsinya, agar terciptanya pengelolaan sampah yang baik maupun efektif.

- c. Segera diberlakukannya proses pengelolaan sampah sesuai regulasi yang ada serta pengurangan risiko dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Bangkonol.

## **REFERENSI**

### **Sumber Buku :**

- Arikunto Suharsimi (1988) Administrasi Pendidikan. Jakarta : Rajawali.
- Badan Pusat Statistik (2020) Statistik Indonesia : BPS Indonesia.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Nurdin Ismail dan Hartati Sri (2019) Metode Penelitian Sosial. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Runtuwu Heston Charles Prince (2020) Kajian Sistem Pengelolaan Sampah Malang : Ahli Media Prees.
- Sari Eliana (2017) Pertumbuhan dan Efektifitas Organisasi Jakarta : Jayabaya University Press.
- Sutrisno Edy (2018) Budaya Organisasi. Jakarta : Prenada MediaGroup.
- Sucipto, Dani, Cecep (2012) Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung : CV. Alfabeta.
- Suwendra, Wayan I (2018) Metode Penelitian Kualitatif. Bali : Nilacakra.

### **Sumber Undang-Undang :**

- Undang Undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008
- PERDA No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- PERBUP Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Pengelolaan Sampah Bangkonol.